

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KASUS KESEHATAN UNTUK MAHASISWA KEBIDANAN

Oleh:

Juliana^{1*)}, Olivia Feby Mon Harahap²⁾
^{1,2} Universitas Aufa Royhan
email: julianasiregar157@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit, 25 April 2026
Diterima, 26 Mei 2026
Publish, 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa Indonesia,
Kasus Kesehatan,
Mahasiswa Kebidanan,
Pembelajaran Kontekstual,
Komunikasi Akademik.

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan komunikasi akademik dan profesional mahasiswa. Namun, proses pembelajaran yang masih bersifat umum sering kali kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan. Artikel ini bertujuan mengembangkan model konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik, berpikir kritis, dan komunikasi profesional mahasiswa kebidanan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan konseptual melalui analisis berbagai teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis kasus, pendidikan kebidanan, dan pengembangan keterampilan berbahasa. Hasil kajian menghasilkan suatu model pembelajaran yang terdiri atas lima komponen utama yaitu analisis kasus kesehatan, eksplorasi kebahasaan, diskusi kolaboratif, penyusunan produk akademik, dan refleksi pembelajaran. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan konteks kesehatan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mahasiswa dapat memahami penerapan keterampilan berbahasa dalam dunia profesi. Model yang dikembangkan berpotensi meningkatkan relevansi pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi akademik mahasiswa kebidanan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi pada abad ke-21 menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi keilmuan, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi akademik yang baik. Kemampuan tersebut meliputi keterampilan membaca kritis, menulis akademik, berpikir analitis, dan menyampaikan gagasan secara efektif. Dalam konteks pendidikan kesehatan, kemampuan komunikasi memiliki posisi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Mahasiswa kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan dituntut mampu menyusun laporan praktik klinik, membuat dokumentasi kebidanan, menyusun karya ilmiah, serta melakukan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga. Seluruh

aktivitas tersebut memerlukan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah akademik.

Namun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai perguruan tinggi masih cenderung berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan. Materi pembelajaran sering disampaikan secara umum tanpa memperhatikan kebutuhan spesifik program studi. Akibatnya, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami relevansi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap profesi yang akan mereka jalani.

Perubahan paradigma pendidikan tinggi yang berorientasi pada capaian pembelajaran (Outcome Based Education) menuntut mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan keterampilan profesional. Dalam konteks

pendidikan kesehatan, kemampuan berbahasa tidak hanya digunakan untuk memenuhi tuntutan akademik selama perkuliahan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam praktik pelayanan kesehatan. Kemampuan menyusun dokumentasi yang akurat, membuat laporan kasus, menulis artikel ilmiah, serta memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat memerlukan penguasaan bahasa yang baik, sistematis, dan mudah dipahami.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital di bidang kesehatan semakin meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan literasi akademik mahasiswa. Mahasiswa kebidanan dituntut mampu mengakses berbagai sumber informasi ilmiah, menginterpretasikan hasil penelitian, serta mengkomunikasikan informasi kesehatan secara efektif kepada berbagai kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi dapat dipandang sebagai mata kuliah umum semata, tetapi harus diarahkan untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuannya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi nyata mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, kajian mengenai pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara khusus mengintegrasikan kasus-kasus kesehatan dalam proses pembelajaran masih relatif terbatas, terutama pada program studi kebidanan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi mahasiswa kesehatan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan dunia profesi kesehatan.

Pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, mahasiswa belajar berdasarkan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan akademik maupun profesional mereka. Salah satu bentuk pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran berbasis kasus.

Pembelajaran berbasis kasus memungkinkan mahasiswa menganalisis suatu permasalahan nyata kemudian menghubungkannya dengan konsep yang sedang dipelajari. Dalam pendidikan kesehatan, kasus-kasus yang digunakan dapat berupa komunikasi pasien, penyuluhan kesehatan, dokumentasi kebidanan, kesehatan ibu dan anak, serta berbagai isu kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu mengintegrasikan konteks kesehatan ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, artikel

ini bertujuan mengembangkan model konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan bagi mahasiswa kebidanan di perguruan tinggi Kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan konseptual untuk mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan bagi mahasiswa kebidanan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menghasilkan suatu kerangka model pembelajaran yang disusun berdasarkan sintesis berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, dan kebutuhan pembelajaran pada pendidikan kesehatan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan, mengevaluasi temuan penelitian sebelumnya, serta mengembangkan model pembelajaran yang memiliki landasan teoritis yang kuat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi ilmiah yang meliputi jurnal nasional dan internasional terindeks, buku akademik, prosiding, dokumen kurikulum pendidikan tinggi, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis kasus (case-based learning), pembelajaran kontekstual (contextual learning), literasi akademik, dan pendidikan kebidanan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam rentang tahun 2020–2026 untuk memperoleh informasi yang aktual dan relevan dengan perkembangan pendidikan tinggi saat ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, ScienceDirect, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “Bahasa Indonesia”, “case-based learning”, “contextual learning”, “academic writing”, “health education”, “midwifery education”, dan “professional communication”. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan model pembelajaran.

Tahapan pengembangan model dilakukan melalui empat langkah utama. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mahasiswa kebidanan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kompetensi profesi kesehatan. Tahap kedua adalah analisis teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kasus, pembelajaran kontekstual, dan pengembangan keterampilan komunikasi akademik. Tahap ketiga adalah sintesis berbagai konsep yang telah dianalisis untuk menghasilkan komponen-komponen utama model pembelajaran. Tahap keempat adalah penyusunan

model konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan yang terdiri atas tahapan pembelajaran, peran dosen dan mahasiswa, serta bentuk evaluasi pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konsep. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa kebidanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis kasus, pendidikan kebidanan, dan pengembangan keterampilan komunikasi akademik, diperoleh suatu model konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan yang dirancang khusus untuk mahasiswa kebidanan. Model ini bertujuan mengintegrasikan konteks kesehatan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mahasiswa mampu memahami penerapan keterampilan berbahasa dalam situasi akademik maupun profesional.

Model yang dikembangkan terdiri atas lima tahapan utama yaitu analisis kasus kesehatan, eksplorasi kebahasaan, diskusi kolaboratif, penyusunan produk akademik, dan refleksi pembelajaran. Kelima tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk membantu mahasiswa menghubungkan konsep kebahasaan dengan permasalahan kesehatan yang sering ditemui dalam praktik kebidanan.

Pada tahap analisis kasus kesehatan, mahasiswa diberikan berbagai kasus yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, pelayanan antenatal, kesehatan reproduksi, dokumentasi kebidanan, maupun program promosi kesehatan masyarakat. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman mahasiswa terhadap konteks permasalahan yang akan dijadikan dasar pembelajaran.

Tahap eksplorasi kebahasaan dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam kasus, seperti penggunaan istilah kesehatan, penyusunan paragraf ilmiah, ketepatan diksi, kalimat efektif, dan teknik penyusunan laporan akademik. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat memahami bagaimana kaidah Bahasa Indonesia diterapkan dalam dunia kesehatan.

Selanjutnya, pada tahap diskusi kolaboratif mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis permasalahan, bertukar gagasan, dan menyusun alternatif solusi berdasarkan kasus yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

komunikasi interpersonal, dan kemampuan argumentasi akademik mahasiswa.

Tahap penyusunan produk akademik merupakan tahap implementasi keterampilan berbahasa yang telah dipelajari. Mahasiswa menghasilkan berbagai produk akademik seperti laporan kasus, artikel ilmiah sederhana, poster edukasi kesehatan, leaflet kesehatan ibu dan anak, maupun naskah penyuluhan kesehatan. Produk yang dihasilkan menjadi bukti penerapan kemampuan berbahasa dalam konteks profesi kebidanan.

Tahap terakhir adalah refleksi pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa dan dosen melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk yang dihasilkan, serta merumuskan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kasus Kesehatan

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Mahasiswa	Kompetensi yang Dikembangkan
Analisis Kasus Kesehatan	Mengidentifikasi permasalahan kesehatan	Berpikir kritis
Eksplorasi Kebahasaan	Mengidentifikasi unsur kebahasaan	Literasi akademik
Diskusi Kolaboratif	Menganalisis dan menyusun solusi	Komunikasi dan kolaborasi
Penyusunan Produk Akademik	Menulis laporan, artikel, dan media edukasi	Menulis akademik
Refleksi Pembelajaran	Mengevaluasi hasil pembelajaran	Refleksi dan evaluasi diri

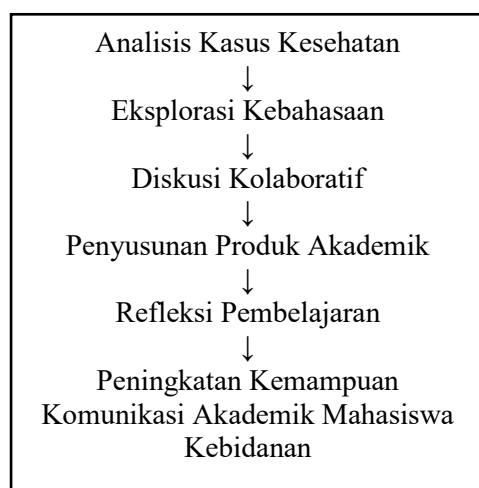
Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Model Pembelajaran

Dalam model yang dikembangkan, dosen berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator yang mengarahkan mahasiswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, mahasiswa berperan sebagai pembelajar aktif yang terlibat secara langsung dalam analisis kasus, diskusi, penyusunan produk akademik, dan refleksi pembelajaran.

Keunggulan Model Pembelajaran

Model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) meningkatkan relevansi pembelajaran dengan bidang kebidanan; (2) membantu mahasiswa memahami penerapan bahasa dalam konteks profesi kesehatan; (3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik; (4) mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif; serta (5) menghasilkan produk akademik yang dapat digunakan sebagai portofolio mahasiswa.

Skema Model Pembelajaran



Pembahasan

Model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan yang dikembangkan dalam artikel ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mahasiswa kebidanan terhadap pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan bidang profesinya. Selama ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi sering kali masih berfokus pada penguasaan konsep kebahasaan secara teoritis tanpa memberikan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan dunia kerja mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami manfaat praktis mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kompetensi profesional yang akan mereka jalani di masa depan.

Pengembangan model ini didasarkan pada teori Contextual Learning yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik. Menurut pendekatan ini, proses belajar akan menjadi lebih bermakna apabila mahasiswa dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman, lingkungan, dan kebutuhan profesinya. Dalam konteks pendidikan kebidanan, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyusunan dokumentasi kebidanan, laporan praktik klinik, artikel ilmiah, serta kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan kasus kesehatan sebagai sumber belajar menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik.

Tahap analisis kasus kesehatan yang terdapat dalam model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami berbagai permasalahan nyata yang sering dijumpai dalam pelayanan kesehatan. Kasus-kasus yang digunakan dapat berupa kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, pemberian ASI eksklusif, pencegahan stunting, maupun pelayanan antenatal. Melalui analisis kasus tersebut, mahasiswa tidak hanya

memperoleh pemahaman terhadap isu kesehatan, tetapi juga belajar mengidentifikasi informasi penting yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan atau produk akademik lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap bidang kebidanan.

Selain didasarkan pada teori Contextual Learning, model yang dikembangkan juga mengadopsi prinsip Case Based Learning. Pembelajaran berbasis kasus merupakan pendekatan yang menggunakan situasi atau permasalahan nyata sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Dalam model ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis data, dan penyusunan solusi. Aktivitas tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi akademik secara lebih efektif karena mereka dituntut untuk menyampaikan gagasan dan argumentasi berdasarkan fakta yang ditemukan dalam kasus.

Penerapan pembelajaran berbasis kasus juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa. Ketika mahasiswa berdiskusi dalam kelompok, mereka belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, memberikan tanggapan, serta mempertahankan argumentasi secara logis. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi komunikasi yang harus dimiliki oleh calon bidan. Dalam praktik pelayanan kesehatan, seorang bidan harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasien, keluarga pasien, maupun tenaga kesehatan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan aktivitas diskusi dan analisis kasus dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi tersebut sejak dini.

Model pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari dosen kepada mahasiswa, tetapi harus dibangun sendiri oleh mahasiswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam model ini, mahasiswa berperan sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui proses analisis kasus, eksplorasi kebahasaan, diskusi kolaboratif, dan penyusunan produk akademik. Peran dosen lebih diarahkan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang

menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (student centered learning).

Tahap eksplorasi kebahasaan dalam model ini menjadi bagian yang sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan antara konteks kesehatan dan kompetensi bahasa. Pada tahap ini mahasiswa mempelajari penggunaan istilah kesehatan, ketepatan pemilihan kata, struktur kalimat efektif, pengembangan paragraf, serta teknik penulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek tata bahasa, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara akurat dan profesional. Dalam dunia kesehatan, kesalahan komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan.

Tahap penyusunan produk akademik merupakan implementasi nyata dari kompetensi yang telah dipelajari mahasiswa. Produk yang dihasilkan dapat berupa laporan kasus, artikel ilmiah, leaflet kesehatan, poster edukasi, maupun naskah penyuluhan kesehatan. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan menulis akademik yang sesuai dengan kebutuhan profesi kebidanan. Selain itu, produk yang dihasilkan juga dapat menjadi portofolio yang menunjukkan perkembangan kemampuan akademik mahasiswa selama mengikuti pembelajaran.

Keunggulan utama model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konteks profesi mahasiswa. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering kali menggunakan contoh-contoh umum, model ini memanfaatkan situasi kesehatan yang relevan dengan bidang kebidanan. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa memahami manfaat praktis dari materi yang dipelajari sehingga motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih tinggi.

Model yang dikembangkan juga mendukung pencapaian berbagai keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui proses analisis kasus dan diskusi kelompok, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menyusun solusi, bekerja sama dengan rekan satu tim, serta mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara efektif. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh lulusan kebidanan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Secara keseluruhan, model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di program studi kebidanan. Integrasi

antara pembelajaran bahasa dan konteks kesehatan memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan profesi. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa kebidanan di perguruan tinggi kesehatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kasus kesehatan merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan relevansi mata kuliah Bahasa Indonesia dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa kebidanan. Model yang dikembangkan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu analisis kasus kesehatan, eksplorasi kebahasaan, diskusi kolaboratif, penyusunan produk akademik, dan refleksi pembelajaran. Pengintegrasian kasus-kasus kesehatan ke dalam proses pembelajaran memungkinkan mahasiswa memahami penerapan keterampilan berbahasa dalam konteks profesi kebidanan secara lebih nyata dan bermakna. Secara konseptual, model ini didasarkan pada prinsip Contextual Learning, Case-Based Learning, dan Constructivism yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui model ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai kaidah Bahasa Indonesia akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi profesional, kolaborasi, dan literasi akademik yang dibutuhkan dalam dunia kerja kesehatan. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan berpotensi menjadi alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada program studi kebidanan maupun program studi kesehatan lainnya.

Saran

Perguruan tinggi kesehatan perlu mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan profesi mahasiswa. Dosen diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai kasus kesehatan aktual ke dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan bermakna. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan implementasi dan uji empiris terhadap model yang dikembangkan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa kebidanan.

5. REFERENSI

Branch, R. M. (2021). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.

- Johnson, E. B. (2022). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. Corwin Press.
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2022). *The Adult Learner*. Routledge.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2023). *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. Jossey-Bass.
- Mulyadi, D., & Hartono, S. (2024). Contextual Learning in Higher Education: A Systematic Review. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 145–158.
- Ningsih, R., & Putra, A. (2023). Academic Writing Skills among Health Science Students in Indonesia. *Journal of Language and Education*, 9(3), 112–125.
- Nurhayati, E., & Siregar, D. (2024). Case-Based Learning in Health Education: Enhancing Critical Thinking and Communication Skills. *International Journal of Health Education*, 15(1), 44–56.
- Prastowo, A. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, F., & Hidayat, T. (2025). Integrating Health Contexts into Language Learning in Higher Education. *Journal of Applied Linguistics and Education*, 11(1), 25–39.
- Santoso, H., & Wibowo, A. (2024). Student-Centered Learning in Indonesian Higher Education. *International Journal of Educational Research*, 13(2), 88–101.
- Setiawan, B., & Lestari, M. (2025). Academic Literacy Development among Midwifery Students. *Journal of Health and Education Studies*, 7(1), 33–47.
- Siregar, R., & Harahap, N. (2024). Development of Contextual Learning Models in Midwifery Education. *Indonesian Journal of Educational Innovation*, 5(2), 120–132.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2022). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Lubis, M. (2024). The Role of Case-Based Learning in Developing Professional Communication Skills. *Journal of Vocational Education Research*, 10(2), 66–79.
- Wulandari, D., & Nasution, F. (2025). Contextual Learning Approach in Health Sciences Education. *Journal of Educational Development*, 12(1), 55–68.
- Yuliana, N., & Hasanah, U. (2023). Improving Academic Communication through Contextual Learning Strategies. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(4), 780–789.
- Zainuddin, M., & Putri, A. (2024). Constructivist Learning Environment in Health Education Programs. *International Journal of Learning Sciences*, 9(2), 101–114.